

Pengaruh Jurnalisme *Online* terhadap Pola Komunikasi Kelompok pada Siswa-Siswi

Gizza Hajafriatika*, Renty Yuniarti

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*gizzahajafriatika@gmail.com, rentyuniarti@gmail.com

Abstract. Technology that continues to develop to produce online journalism and is able to follow human information needs. Online journalism is one type of journalism in spreading news from existing media. Currently, high school students are directed to active learning patterns with a competency-based curriculum approach so that students actively access news through the internet and influence the shape of their communication patterns. SMKN 2 Cikarang Barat also applies distance learning, every student is also active in accessing online news that affects the shape of their communication patterns. The majority of respondents in this study were women by sixty-one percent and men as much as thirty-nine percent who had an active tendency to use social media and actively access online news. The results of this study indicate a conclusion that is in accordance with the formulation of the problem to be achieved that the online journalism variable contributes to the group communication pattern variable by zero point five hundred two or a percentage of fifty point two percent. Based on the results of this study, data was obtained with an explanation that H_a which stated that there was an influence of online journalism on group communication patterns, thus H_0 also showed that there was no influence of online journalism on group communication patterns was rejected. It can be concluded that online journalism affects group communication patterns in students of SMKN 2 Cikarang Barat.

Keywords: *Online Journalism, Scheme of Group Communication, Technology.*

Abstrak. Teknologi yang terus berkembang hingga menghasilkan jurnalisme *online* dan mampu mengikuti kebutuhan informasi manusia. Jurnalisme *online* merupakan salah satu jenis jurnalistik dalam menyebarkan berita dari media-media yang ada. Saat ini siswa menengah atas diarahkan pada pola belajar aktif dengan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi sehingga siswa aktif mengakses berita melalui internet dan mempengaruhi bentuk pola komunikasi mereka. SMKN 2 Cikarang Barat juga menerapkan pembelajaran jarak jauh setiap siswa - siswinya juga aktif mengakses berita *online* yang mempengaruhi bentuk pola komunikasi mereka. Mayoritas responden pada penelitian ini merupakan perempuan sebesar enam puluh satu persen dan laki - laki sebanyak tiga puluh sembilan persen yang memiliki kecenderungan aktif menggunakan sosial media dan aktif mengakses berita *online*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai bahwa variabel jurnalisme *online* memberikan kontribusi kepada variabel pola komunikasi kelompok sebesar nol koma lima ratus dua atau persentase sebesar lima puluh koma dua persen. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh data dengan penjelasan bahwa H_a yang menyatakan adanya pengaruh jurnalisme *online* terhadap pola komunikasi kelompok dengan demikian H_0 juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jurnalisme *online* terhadap pola komunikasi kelompok ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa jurnalisme *online* mempengaruhi pola komunikasi kelompok pada siswa SMKN 2 Cikarang Barat.

Kata Kunci: *Jurnalisme Online, Pola Komunikasi Kelompok, Teknologi.*

A. Pendahuluan

Saat ini, jurnalisme *online* menghasilkan berita *online* dengan berbagai cara. Karena digitalisasi, orang dapat menggunakan fungsi multimedia (seperti video, *audio*, dan gambar), interaktivitas (seperti reaksi pengguna dan suara), dan *hyperlink* untuk melaporkan berita. Sosial media akan mengacu pada penggunaan teknologi yang berbasis *web* serta seluler guna mengganti komunikasi sebagai obrolan interaktif. Hal ini juga karena modus perkembangan manusia di era sekarang tak jarang semua serba praktis. Media massa akan mengalami sebuah pergeseran atau perubahan ke arah yang lebih kompleks.

Dalam perkembangan media massa yang ada, media digital yang paling berpengaruh di era sekarang yang mampu mengikuti kebutuhan manusia. Media digital berkembang secara cepat hingga terbentuknya media-media sosial yang mampu memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari.

Dalam revolusi sosial media, terlihat bahwa sosial media seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Skype* banyak dipergunakan sebagai tujuan komunikasi. Semakin populer internet di setiap pelosok Indonesia, semakin mudah pula untuk mengakses internet dan informasi. Salah satu keunggulan media *online* adalah berbagi ilmu dan informasi antar sesama. Hal ini terlihat dari media cetak skala besar di Indonesia yang menggunakan teknologi komunikasi melalui pembuatan portal berita *online*. Pesatnya perkembangan teknologi khususnya teknologi komunikasi elektronika sudah membuka peluang bagi perangkat yang semakin kompak serta kelincahan yang tinggi dan jaringan komunikasi yang semakin terkenal. Teknologi internet dapat menjadi sarana penyebaran berita *online*. (1)

Kehadiran media sosial mempengaruhi proses serta pola komunikasi manusia. Komunikasi merupakan suatu aktivitas penyampaian informasi yang akan dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Komunikasi juga merupakan salah satu aktivitas yang sangat fundamental bagi kehidupan manusia. Manusia pun sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang lainnya. Oleh karena itu, peran komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Bentuk sifat pada manusia dalam menyampaikan sesuatu atau keinginan dan untuk mengetahui juga hasrat terhadap orang lain, manusia memulai berkomunikasi secara otomatis melalui simbol dan kemudian disusul dengan kemampuannya dari manusia untuk mengartikan makna yang ada.

Komunikasi kelompok merupakan tindakan yang memungkinkan untuk menerima serta memberikan info dan berita sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Secara teori, sikap komunikasi berbasis konteks bisa dibagi menjadi konteks komunikasi interpersonal, konteks komunikasi tim, konteks komunikasi organisasi, dan konteks komunikasi massa. Bila mempertimbangkan beberapa *platform* komunikasi sebelumnya, *platform* komunikasi yang terkait menggunakan penelitian ini adalah komunikasi tim atau organisasi.

Media massa berperan besar pada mewujudkan isu dan menyuguhkan hiburan yg dibutuhkan rakyat. Rakyat mendengar, melihat serta membaca pesan-pesan atau berita asal media massa. Media massa pun semakin berevolusi berasal media cetak ke media *online* sebagai akibatnya warga pula mengikuti perkembangan tadi. Di era sekarang ada banyak *platform* berita *online* yang mudah diakses contohnya seperti detik.com, IDN *times*, kompas.com dan masih banyak *platform* berita *online* lainnya. Media sosial sebagai segmentasi media yang paling cepat pertumbuhannya sejak awal *milenium* ini. (2)

Penduduk Indonesia sudah “melek” alias aktif menggunakan media umum hal ini bisa dipandang pada jumlah penetrasi pada internet di Indonesia dari akhir Maret 2021 sebanyak 79.8% asal total populasi tersebut dari data pengguna internet pada tanah air yang mencapai 212.35 juta jiwa dengan estimasi total populasi sebesar 276.3 Juta jiwa. Tingkat penetrasi internet di Indonesia ada di urutan ke-7 se-Asia Tenggara (18) Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa saat ini internet menjadi kebutuhan bagi masyarakat terutama kalangan pelajar. Pengguna internet kalangan siswa-siswi terus menerus meningkat pada 2020 sebanyak 59.33% siswa-siswi yang menggunakan internet. Di kalangan siswa - siswi SMK/Sederajat sendiri lebih tinggi dari siswa-siswi SD dan SMP, yakni sebesar 91.01% (Hadya Jayani, 2021). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh jurnalisme *online* terhadap pola komunikasi siswa-siswi.

Akhir akhir ini, para siswa menengah atas diarahkan pada pola belajar peserta didik aktif menggunakan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi. Di SMKN 2 Cikarang Barat juga diterapkan pembelajaran jarak jauh kebanyakan siswa-siswinya juga mengakses berita *online* ada sebanyak 61% siswi mengakses berita online seperti detik.com dan 39% siswa berita *online* dengan berbagai macam media *online* lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: PENGARUH JURNALISME *ONLINE* TERHADAP POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA SISWA – SISWI

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah pada kehidupan sehari-hari sudah sebagai hal yang biasa kita memakai media, baik cetak juga elektronika guna menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Maka pokok permasalahan dalam penelitian ini menjelaskan “Apakah *web* berita *online* berpengaruh terhadap pola komunikasi kelompok siswa-siswi?”.

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh berita *online* dalam pemahaman tentang pola komunikasi siswa-siswi dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh berita *online* terhadap pola komunikasi siswa-siswi. Penelitian ini harapannya bisa berguna untuk menjadi masukan serta bahan pertimbangan bagi seluruh pihak agar memahami sosial media terutama situs informasi *online* yang bisa merubah pola komunikasi kelompok khususnya di kalangan remaja.

Penelitian ini mengacu pada jurnal komunikasi yang pertama mengenai pengaruh terpaan media terhadap reputasi lembaga pemerintah yang diteliti oleh Tias Mustika. Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa ada pengaruh terpaan media terhadap reputasi kementerian agama (3). Yang kedua ada jurnal mengenai pengaruh penyebaran berita di media *online* terhadap menurunnya minat baca koran yang diteliti oleh Lokata Yovanda. Dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang terlihat signifikan antara penyebaran informasi di media *online* terhadap menurunnya minat baca koran kalangan mahasiswa (4). Yang terakhir atau yang ketiga mengenai efektivitas media internet terhadap kepuasan khalayak media yang diteliti oleh Riyanto. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat besarnya kontribusi kepuasan yang dicari terhadap pengguna internet (5).

Perbedaan serta persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, perbedaan yang pertama terletak dalam objek penelitian yang digunakan berbeda, yang kedua terletak pada tujuan penelitian yang berbeda. Persamaan metode yang digunakan sama-sama kuantitatif.

Media massa dapat juga diartikan ke dalam bentuk media dan juga sarana komunikasi untuk memberikan berita dan mempublikasikan berita untuk publik. Bentuk dari media yang sekarang banyak dikenal ialah seperti media cetak, elektronik dan beberapa media massa lainnya. Dalam konteks jurnalistik, media massa yang ada pada dasarnya juga harus dibatasi dengan adanya tiga macam medianya hingga akan dapat dibedakan dalam bentuk-bentuk media komunikasi lainnya yang bersifat massal akan tetapi tidak memiliki kaitan dengan aktivitas jurnalistik yang lainnya.

Hal yang butuh dipahami bahwa hampir seluruh aktivitas yang ada pada kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari keberadaan media massa. Setiap hari mengakses informasi dan berita. Secara substansial media massa juga dapat dibedakan berdasarkan proses pencarian, pengumpulan, pengelolaan dan juga penyebaran berita yang dilakukan (6)

Media *online* merupakan alat atau benda yang diciptakan oleh manusia dan bersifat pasif. Sehingga dalam penggunaannya sangat tergantung dari penggunanya. Apakah penggunanya akan menggunakannya untuk hal yang positif atau justru untuk hal yang negatif. Media *online* terus mengalami diverifikasi yang aktori oleh manusia, begitu pula penggunanya yang beragam caranya. Dunia media *online* atau yang lebih dikenal dengan dunia maya sepertinya sudah menjadi dunia kedua bagi manusia setelah dunia nyata mereka. Bahkan sebagai orang mulai menyeimbangkan dunia maya dan nyatanya menjadi layaknya hak dan kewajiban. Hal ini ditimbulkan media *online* mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan media yang lain, yaitu sangat cepat pada penyajian berita dan informasi, mudah serta fleksibel sebab dapat di akses dari mana saja serta kapan saja kita mau (7).

Konsumsi informasi di era sekarang berbeda dengan sebelum adanya internet, dimana orang mendengarkan insiden yang terjadi pada semua global melalui saluran informasi TV 24 jam. Akhir-akhir ini, ada banyak pembaca, pemirsa serta pendengar yang sudah semakin bisa menentukan media *online* untuk mencari sumber informasi yang mereka butuhkan. Radio, koran serta TV juga akan terus ada. Tetapi persaingannya di media interaktif *online* semakin ketat. Menurut *survey* oleh Nielsen, jejaring sosial serta *blogging* adalah kategori *online* paling terkenal di seluruh dunia, diikuti oleh *games online* dan juga pesan secara cepat. Sosial media *Facebook* menghabiskan lebih banyak waktu, dengan pengguna di seluruh dunia menghabiskan hampir 6 jam per bulan di halaman jejaring sosial. Di Sektor informasi, internet meramaikan berita *online* serta menawarkan saluran informasi serta *new media* dalam format *online*. Foust mengatakan bahwa jurnalisme *online* memiliki setidaknya beberapa kekuatan dan juga potensi menjadi sumber berita terpenting bagi publik dalam menentukan informasi yang ingin mereka terima. Menurut Nicholas Gane dan David Beer ada tujuh karakteristik jurnalisme *online* yang pertama, pemirsa memiliki kebebasan lebih dalam memilih berita yang ingin mereka terima (*audience control*). Kedua, setiap informasi yang disajikan dapat bersifat *independen* (*nonlinearity*). Ketiga, berita terarsip dan mudah diakses publik (*storage and retrieval*). Keempat, yang artinya anda dapat menggunakan ruang terbatas atau ruang tidak terbatas (*unlimited space*). Kelima, informasi dapat dikomunikasikan kepada masyarakat secara cepat dan langsung (*immediately*). Keenam, editor media dapat memasukkan *text*, suara, animasi berupa foto maupun video serta elemen lainnya ke dalam informasi yang akan dipublikasikan (*multimedia capability*). Ketujuh, memungkinkan adanya hubungan (*interactivity*) (8).

Dalam bukunya Romli mengatakan bahwa, keberadaan jurnalisme online membuat perbedaan dalam jurnalisme. Perubahan tersebut tidak hanya pada bentuk media dan cara penyajiannya, tetapi juga pada praktisi atau jurnalisnya. Jurnalisme *online* memungkinkan siapa saja bisa menjadi jurnalis yang berkontribusi dalam penyebaran informasi. Jurnalisme *online* sendiri merupakan tempat pengolahan informasi secara *online*. Jurnalisme *online* juga bisa disebut dengan *cyber jurnalisme*, jurnalisme internet, dan jurnalisme *web* bisa disebut sebagai jurnalisme generasi baru. Romli juga menulis dalam bukunya bahwa jurnalisme *online* adalah proses pemberian informasi dengan menggunakan internet khususnya *website* atau yang biasa digunakan saat ini yaitu media *online*. (9)

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk dari sebuah proses terjadinya komunikasi, hingga hadir beberapa pilihan pola dalam proses berkomunikasi. Dalam pola komunikasi ada nada terjadi umpan balik atau disebut juga dengan *feedback* dari penerima pesan yang dilakukan dari berbagai macam aktivitas dalam menyampaikan pesan dari sebuah bentuk proses berkomunikasi, dan inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut *identic* dengan proses komunikasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulannya secara garis besar, pola komunikasi adalah suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses penyampaian pesan. (10)

Pola komunikasi terbagi menjadi empat yaitu pola komunikasi *primer*, bagaimana dalam proses penyampaian pikir oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media saluran, baik dengan cara verbal maupun non verbal. Pola Komunikasi Sekunder, ialah bagaimana dalam proses penyampaian pesan oleh komunikator ke komunikan dengan menggunakan sebuah alat sebagai media kedua, setelah menggunakan simbol sebagai media pertama. Pola komunikasi linear, istilah linear artinya bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linear diartikan sebagai sebuah proses dalam penyampaian pesan oleh komunikator ke komunikan sebagai titik tujuannya, yaitu komunikasi ini berlangsung tatap muka atau menggunakan media dalam berkomunikasi. Pola komunikasi sirkular, sirkular secara harfiah berarti bulat atau tidak ada ujungnya. Dalam konteks proses komunikasi, yang dimaksud adalah terjadinya umpan balik atau *feedback* dari proses komunikasi komunikan kepada komunikator dan begitu juga sebaliknya. Komunikasi terjadi mengalir secara terus menerus dengan adanya respon atau *feedback*.

Kelompok merupakan kumpulan orang dengan tujuan yang sama, yang berinteraksi untuk tercapainya suatu tujuan bersama, saling memahami dan menganggap diri mereka bagian berasal dari kelompok. Misalnya, kelompok ini ialah anggota *family*, kelompok fokus, kelompok pemecah masalah, atau rapat komite pengambilan keputusan. (11)

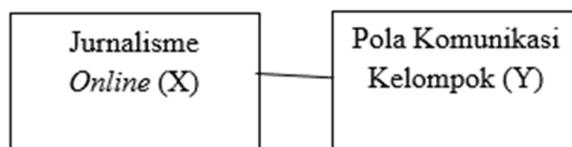
Komunikasi kelompok memusatkan inti pembahasan yang ada pada interaksi antara setiap orang yang ada dalam kelompok kecil. Komunitas kelompok ini juga melibatkan komunikasi antara pribadi. Syaiful Rohim membagi jenis kelompok yang penting menjadi tiga:

Kelompok *primer*, yaitu kelompok (dua orang atau lebih) yang anggotanya bertemu secara langsung dalam jangka waktu yang lama. Kelompok *sekunder*, yaitu kelompok yang digunakan sebagai standar acuan, tetapi tidak harus dimiliki. Kelompok kausal, yaitu kelompok yang terbentuk sekali, di mana anggotanya tidak mengenal satu sama lain sebelumnya. Onong Uchjana membagi kelompok menjadi dua: komunikasi kelompok kecil, komunikasi yang ditujukan untuk kognisi kelompok. Logika berperan penting di mana komunikasi dapat menentukan kelogisan komunikator. Proses yang berlangsung dalam kelompok kecil berbentuk sirkular. Komunikator dan komunikasi bisa saling memberikan umpan balik. Komunikasi bersifat homogen. Komunikasi kelompok besar, komunikasi ini ditujukan kepada reaksi komunikasi. Memiliki jumlah anggota yang lebih banyak. Proses yang terjadi secara linear dan komunikasi bersifat heterogen. (12)

Dalam sebuah kelompok tertentu ada unsur sikap dari individu yang membentuk pola komunikasi dalam kelompok tersebut. Dalam komunikasi kelompok terdapat pula beberapa aspek yang membentuk pola komunikasi tersebut. Menurut Sheriff, ada aspek yang saling menunjang yang dapat membentuk pola komunikasi kelompok:

Aspek kognitif, aspek ini berwujud pengolahan terhadap suatu objek, ide maupun situasi tertentu atau kelompok tertentu. Aspek kesadaran dalam bertindak, berpersepsi dan berpikir serta merasa dalam menghadapi objek, ide maupun situasi tertentu. Aspek evaluasi adalah wujud tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu terhadap situasi, ide maupun situasi tertentu. (13)

Penelitian ini menggunakan *Uses and gratifications theory*. Elihu Katz, Michael Gurevitch and Jay G. Blumler mengembangkan teori ini, pada teori ini mereka mengkaji tentang bagaimana khalayak aktif dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasinya setiap hari. Dikatakan aktif dikarenakan mereka memilih pilihan untuk mengevaluasi berbagai macam tipe-tipe media yang mereka butuhkan. Model dalam teori ini adalah mengubah sikap dan perilaku penggunaannya, tetapi bagaimana cara media untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial setiap penggunaannya. Kekuatan pada teori ini ada pada kemampuannya yang mudah untuk diaplikasikan pada macam-macam konteks media yang ada. Menggunakan banyaknya konteks dan juga kepentingan kajian teori ini tetap dikembangkan pada motif, latar belakang sosial, psikologi dan juga akibat kognitif perilaku dan juga sikap. (14)



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: terdapat pengaruh berita online terhadap pola komunikasi siswa-siswi SMKN 2 Cikarang Barat.

H0: tidak terdapat pengaruh berita online terhadap pola komunikasi siswa - siswi SMKN 2 Cikarang Barat.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ialah bagaimana cara atau teknik ilmiah memperoleh data menggunakan tujuan serta untuk kegunaan tertentu. Teknik ilmiah yang dimaksud adalah di mana penelitian itu dilaksanakan sesuai ciri keilmuan, rasional, realitas dan sistematikanya. (16)

Jenis Penelitian

Dicermati dari jenis datanya penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, merupakan suatu penelitian yang terstruktur serta mengkuantifikasikan agar supaya dapat digeneralisasikan. (3) Bila dicermati dari segi bahannya atau objek penelitian, maka penelitian ini termasuk pada kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif diarahkan guna mengetahui variabel independen (baik satu variabel maupun lebih dari satu), tanpa membentuk perbandingan atau mengikat variabel satu dan yang lainnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan yakni bulan Desember 2021-Februari 2022 dan berlokasi di SMKN 2 Cikarang Barat.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai sebuah kuantitas serta ciri karakteristik khusus yang akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari lebih lanjut (16). SMKN 2 Cikarang Barat yang sering mengakses berita melalui situs *online*. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas 12 SMKN 2 Cikarang Barat yang berjumlah 637 siswa yang terdiri dari 217 jumlah siswa laki-laki dan 420 jumlah siswa perempuan.

Sampel

Sampel adalah sebagian daripada jumlah serta ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan mekanisme khusus. Jelasnya sampel adalah wakil dari suatu populasi yang akan diteliti nantinya. (15)

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin dengan persentase kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10%.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai margin of error (besar kesalahan)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Gambar 2. Formula Slovin

$$n = \frac{637}{1 + 637 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{637}{1 + 6,37}$$

$$n = \frac{637}{7,37}$$

$n = 86,43 =$ dibulatkan menjadi 87 sampel

Dengan perhitungan rumus tersebut maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 87 orang untuk penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Di mana teknik pengambilan sampel ini tidak dilakukan secara acak, dan setiap anggota populasinya tidak memiliki peluang yang sama. Adapun pengambilan sampel yang didasari kriteria-kriteria sampelnya sebagian berikut:

1. Responden adalah siswa-siswi aktif angkatan 2022 (kelas 12) SMKN 2 Cikarang Barat.
2. Responden menggunakan sosial media.
3. Responden pernah mengakses berita melalui situs *online*.

Teknik analisis data terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji T. Untuk mengukur pengaruh antara variabel yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan secara bersamaan antara variabel X (jurnalisme *online*) dengan variabel Y (pola komunikasi kelompok).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pokok dalam pengambilan data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *google form* dan untuk mengolah data menggunakan program SPSS versi 25 sebagai alat bantu.

Pertanyaan pada kuesioner diberikan skor dengan *likert scale* 1 – 5. *Likert scale* biasa dimanfaatkan untuk mengukur perilaku dan pandangan seseorang tentang gejala sosial yang ada. Berikut tabel skor *likert scale*:

Pertanyaan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Gambar 3. Peringkat *Likert Scale*

Operasional konsep

Pada penelitian ini konsep yang akan dioperasionalkan ada dua, yaitu variabel independen (X) jurnalisme *online* dan variabel independen (Y) pola komunikasi kelompok.

Pada variabel X akan dioperasionalkan menjadi tiga dimensi yaitu:

1. Sumber informasi
2. Multimedia Capability
3. Unlimited Space

Pada variabel Y akan dioperasionalkan menjadi tiga dimensi yaitu:

1. Kognitif
2. Kesadaran
3. Evaluasi

Tabel 2. Operasional Konsep

variabel	Dimensi	Pernyataan
Jurnalisme <i>online</i> (X)	Sumber informasi (SI): jurnalisme <i>online</i> memiliki kekuatan dan juga potensi menjadi sumber informasi dan berita terpenting bagi <i>public</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. berita <i>online</i> dapat memberikan informasi <i>terupdate</i> atau berita terkini 2. berita <i>online</i> dapat diunduh
	<i>Multimedia Capability</i> (MC): Jurnalisme <i>online</i> memberikan unsur visual yang menarik dalam berita yang disajikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. berita <i>online</i> menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami 2. berita <i>online</i> memberikan unsur visual
	<i>Unlimited Space</i> (US): Jurnalisme <i>online</i> menggunakan ruang tidak terbatas sehingga dapat diakses dengan mudah, kapanpun, dan di mana saja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. berita <i>online</i> memberikan informasi yang dapat dipercaya 2. berita <i>online</i> dapat diakses dengan cepat dan mudah
Pola komunikasi kelompok (Y)	Kognitif (KN): Bentuk pengolahan terhadap suatu objek, ide, maupun situasi tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswi memahami berita yang dibutuhkan 2. Siswa-siswi mengetahui sumber berita yang diakses
	Kesadaran (K): Bentuk sebuah tindakan, persepsi dan berpikir serta merasakan, dalam menghadapi objek, ide, maupun situasi tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswi dapat membedakan berita <i>hoax</i> dan bukan berita <i>hoax</i>
	Evaluasi (E): Bentuk wujud tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu terhadap situasi, ide, maupun objek tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswi menjadikan berita yang diakses atau berita terkini tersebut menjadi bahan diskusi 2. Siswa-siswi menyebarkan berita yang diakses

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil	Kategori Responden	Jumlah	Presentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	53	61%
	Laki-laki	34	39%
Kelas 12	Ya	87	100%
Pengguna Sosial Media	Ya	87	100%
Pernah Mengakses Berita Online	Ya	87	100%

Gambar 4. Data Profil Responden

Mayoritas responden penelitian ini merupakan perempuan sebesar 61% dan laki-laki sebanyak 39% yang merupakan siswa(i) kelas 12 SMKN 2 Cikarang Barat. Seperti yang ada pada *table* di atas. Responden ini memiliki kecenderungan aktif menggunakan sosial media dan aktif mengakses berita *online*.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut itu valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dapat dipercaya atau diandalkan sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (17). Dalam pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 yang dirancang untuk memungkinkan setiap pertanyaan yang dianjurkan oleh responden menghasilkan data yang mendukung tujuan penelitian. Perbandingan statistik r hitung dan r tabel dengan jumlah 87 responden ($n = 87$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk validitas dan reliabilitas. Nilai r tabel adalah 0,207. Hasil uji validitas dan reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Variable	Kode Pertanyaan	Validitas	Realibitas	Keterangan
Jurnalisme Online	SI 1	0,694	0,851	Valid & Realibel
	SI 2	0,782		
	SI 3	0,751		
	MC 1	0,594		
	MC 2	0,692		
	MC 3	0,530		
	US 1	0,521		
	US 2	0,731		
	US 3	0,736		
	US 4	0,569		
Pola Komunikasi Kelompok	KN 1	0,640	0,788	Valid & Realibel
	KN 2	0,568		
	KN 3	0,746		
	KD 1	0,543		
	KD 2	0,730		
	E 1	0,726		
	E 2	0,719		

Gambar 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menjelaskan semua butir pertanyaan valid karena r hitung $>$ r tabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai setiap butir pertanyaan $>$ 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua butir pertanyaan valid.

Variabel X penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel karena *cronbach alpha* 0,851 dan positif. Selain itu, variabel Y juga reliabel karena *cronbach alpha* 0,788 dan positif.

Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,898	2,376		,105
	Jurnalisme Online	,551	,060	,708	,000

a. Dependent Variable: Pola Komunikasi Kelompok

Gambar 6. Regresi Linier Sederhana

Bentuk hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y dijelaskan dengan persamaan regresi seperti tabel diatas:

$$Y = 3,898 + X = 0,551$$

Keterangan:

Y = Pola Komunikasi Kelompok

X = Jurnalisme *Online*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. nilai konstanta (α) sebesar 3,898 yang berarti bila variabel X bernilai 0 maka variabel Y bernilai sebesar 3,898.
2. Nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,551 yang menyatakan bahwa koefisien bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah variabel X terhadap variabel Y adalah positif.
3. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y dengan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Uji t (Parsial)

H1 terdapat pengaruh berita online terhadap pola komunikasi kelompok pada siswasiswi SMKN 2 Cikarang Barat

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,898	2,376		1,640	,105
	Jurnalisme Online	,551	,060	,708	9,256	,000

a. Dependent Variable: Pola Komunikasi Kelompok

Gambar 7. Uji t (parsial)

Variabel X mempunyai nilai t hitung sebesar 9,256 > t tabel 1,991 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari perolehan data membuktikan bahwa H1 diterima dan berpengaruh pada variabel Y.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,502	,496	2,835

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Gambar 8. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel diatas dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau keeratan hubungan sebesar 0,708 dengan ini dinyatakan bahwa cukup erat pengaruh hubungan antara jurnalisme *online* dan pola komunikasi kelompok. Data ini menghasilkan koefisien determinasi disesuaikan (R^2) menerangkan bahwa pengaruh jurnalisme *online* terhadap pola komunikasi kelompok adalah sebesar 50,2% sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lainnya.

Pengaruh Jurnalisme *Online* Terhadap Pola Komunikasi Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,502 yang merupakan presentasi 50,2% yang diperoleh dari uji koefisien determinasi (R^2). Nilai t tabel 1,991 lebih besar 9,256 (>) dan hasil nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari (<) nilai probabilitas 0,05. Dari pengujian ini berarti pengaruh jurnalisme *online* (X) terhadap pola komunikasi kelompok (Y) berkorelasi positif. Dapat juga disimpulkan bahwa jika nilai pengaruh jurnalisme *online* tumbuh dengan baik maka berpengaruh pada bentuk pola komunikasi kelompok. Oleh karena itu, jika siswa - siswi lebih aktif mengakses berita *online* maka akan sangat berpengaruh pada bentuk pola komunikasi kelompok. Hal ini didukung pula melalui penelitian dari (4), (6) dan (4). Dari penelitian yang disebutkan membuktikan bahwa adanya pengaruh jurnalisme *online* yang signifikan terhadap pola komunikasi kelompok.

D. Kesimpulan

Teknologi yang terus berkembang menghasilkan jurnalisme *online* dengan berbagai media digital. Sehingga mampu mengikuti kebutuhan informasi manusia. Kehadiran jurnalisme *online* dinilai sangat mempengaruhi bentuk pola komunikasi kelompok.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jurnalisme *online* terhadap pola komunikasi kelompok dikalangan siswa-siswi SMKN 2 Cikarang Barat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, ialah berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel jurnalisme *online* memberikan kontribusi kepada variabel pola komunikasi kelompok sebesar nol koma lima ratus dua atau persentasenya sebesar lima puluh koma dua persen. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jurnalisme *online* memiliki pengaruh pada pola komunikasi kelompok. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh data dengan penjelasan bahwa H1 yang menyatakan adanya pengaruh jurnalisme *online* terhadap pola komunikasi kelompok dengan demikian H0 juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jurnalisme *online* terhadap pola komunikasi kelompok ditolak.

Daftar Pustaka

- [1] The impact of online news features on learning from news: a knowledge experiment. Int J Internet Sci [Internet]. 2011;6(1):8–28. Available from: 1_openhaffen_and_dhaenens.pdf;
- [2] Strategi Pengelolaan Facebook ANTVlovers Dalam Membangun Audience Engagement. 2020;2(1):30–50. Available from: 3. 18. Penetrasi Internet Indonesia Urutan ke-15 di Asia pada 2021. Databoks [Internet]. 2021;1–7. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/12/penetrasi-internet-indonesia-urutan-ke-15-di-asia-pada-2021>;
- [3] Pengaruh Terpaan Media Terhadap Reputasi Lembaga Pemerintah. Inter Scr J Creat Commun. 2019;1(1):66–79;
- [4] PENGARUH PENYEBARAN BERITA DI MEDIA ONLINE TERHADAP MENURUNNYA MINAT BACA KORAN. J Mater Process Technol [Internet]. 2018;1(1):1–8. Available from: 6;
- [5] Efektivitas Media Internet Terhadap Kepuasan Khalayak Media. InterKomunika. 2017;2(1):61;
- [6] Pemberitaan tentang serangan Paris di media online Arrahmah.com (analisis framing Robert M. Entman). [Http://EprintsWalisongoAcId/](http://EprintsWalisongoAcId/). 2016;5–24;
- [7] From citizen to netizen [Internet]. 2017. 185–189 p. Available from: /penelitian/From citizen to Netizen.pdf
- [8] Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme Dan Profesionalisme Jurnalisme Online. LENTERA J Ilmu Dakwah dan Komun. 2018;2(1):79–98;
- [9] [BUKU] Komunikasi dalam Media Digital. (2019). 2019. 245 p;

- [10] KAJIAN PUSTAKA A . Deskripsi Teori b . Macam-macam Pola Komunikasi. 2019;1(1):7–30;
- [11] Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. CHANNEL J Komun. 2016;4(1):81–90
- [12] Manajemen Komunikasi Bencana Melalui Komunikasi Massa. Perspektif Komunikasi Bencana. 2019. 121–188 p;
- [13] Teori Komunikasi Kelompok;
- [14] Motif-Motif yang Mempengaruhi Participatory Culture Internet Meme: Studi pada Khalayak Media Sosial Path di Kalangan Mahasiswa. J Komun Indones. 2018;5(1):29–36;
- [15] Metode Penelitian Kuantitatif. 2012. 218–219 p;
- [16] Dasar Metodologi Penelitian;
- [17] Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. Artikel Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Dakwah Wal-Irsyad Kota Makassar. 2020;(18210047):1–13.